



Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresif Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 3 Padang

Alya Rahael Permata ^{1*}, Linda Fitria ², Indra Wijaya ³

^{1*,2,3} Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

aljarahael2002@gmail.com, linda.fitria81@gmail.com,
Indrawijaya25@gmail.com

Abstrak

Self-control is the ability an individual has to control himself, both in behavior, thinking, emotions and in making decisions. This research aims to determine the magnitude of the relationship between self-control and students' aggressive behavior. The method used in this research is quantitative with the type of research being correlational. The research was conducted at SMK Negeri 3 Padang class XI. The population of this study was 464 people with a sample of 215 for the 2024/2025 academic year. The sampling technique used was purposive sampling technique. The instrument in this research is a Likert scale questionnaire. Data analysis was carried out using statistical programs on the IBM Statistics 29 computer and Microsoft Excel. Based on the results of data processing, the rcount value was obtained, namely 0.407, while the rtable value was 0.138, because the rcount value was greater than the rtable value ($0.407 > 0.138$), it was concluded that there was a positive and significant relationship between self-control and students' aggressive behavior.

Keywords : *Self-Control, Aggressive Behavior, Students*

Riwayat artikel:

Dikirim:

03 Januari 2025

Revisi

01 Februari 2025

Diterima

17 Februari 2025



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar bagi kemajuan dan kelangsungan hidup individu. Melalui pendidikan, individu memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan diri berdasarkan kemampuan dan kesempatan yang ada. Dimana pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, menambah pengetahuan, menciptakan kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dan membentuk karakter maju yang berkualitas terhadap watak serta perbuatan yang ada dalam diri individu (Adiningtyas & Ompusunggu, 2018).

Dengan kata lain, pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk generasi muda yang berkualitas, cerdas, dan berdaya saing tinggi serta merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pembelajaran membentuk tindakan yang terarah demi menciptakan semangat bersekolah serta prosedur pendidikan, sehingga pelajar lebih bersungguh – sungguh membangun kemampuan dirinya demi dapat menguasai kemampuan religiusitas, pengendalian tingkah laku, budi pekerti, kepintaran dan memiliki kualitas pada diri individu, bagi kelompok dan warga negara (UU No. 20 Tahun 2003). Remaja termasuk golongan muda yang mampu berperan penting dalam meraih keinginan serta menjadikan penerus generasi yang akan melanjutkan generasi sebelumnya, sehingga dapat menjadikan bangsanya menjadi bangsa yang lebih baik.

Siswa pada jenjang SMA termasuk individu yang sudah tergolong pada tahap remaja, dimana aktivitas yang dilakukan oleh siswa tidak sesuai dengan keinginan yang ada didalam dirinya sehingga dapat memunculkan dorongan yang mengarah ke hal yang kurang baik. Pada masa – masa ini mereka sangatlah mudah dalam terbawa arus pergaulan, dimana pergaulan– pergaulan tersebut bisa saja mengacu kearah positif bahkan negatif seperti perilaku agresif. Perilaku agresif ini termasuk pada teori behavior, dimana tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau reward dan penguatan serta pengaruh lingkungan. Maka dari itu kaitannya dengan kontrol diri yang berasal dari teori sosial yang dapat menangani masalah sosial disekolah dan masyarakat yang merupakan cikal bakal dalam pembentukan, membantu untuk memahami bagaimana masyarakat, remaja atau siswa dalam berinteraksi satu sama lain (Anwar, C, 2017).

Perilaku agresif dapat memunculkan dua bentuk tindakan yaitu berupa tindakan fisik dan verbal, tindakan kekerasan berupa fisik seperti menyerang, mendorong, memukul dan sebagainya yang berkaitan pada tubuh, sedangkan kejahatan dalam bentuk lisan seperti menghina, mengejek, berkata kasar dan memaki (Rahmadani & Fikry, 2020). Perilaku agresif disebabkan oleh berbagai hal antara lain karena rendahnya keterampilan sosial, rendahnya kemampuan dalam mengatur/mengelola emosi serta mengontrol diri. Emosional dalam hal ini sangat dibutuhkan karena dari sinilah seseorang mampu atau tidak dalam mengendalikan perilakunya, termasuk dalam perilaku agresif. Selanjutnya, kemampuan seseorang untuk mengontrol diri dimana kontrol diri tersebut sebagai upaya untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang membawa individu kearah konsekuensi yang lebih positif. Kontrol diri dapat membantu seseorang untuk mengesampingkan keinginan untuk berperilaku agresif (Rizeki, 2012).

Pada masa sekarang ini perhatian ditujukan pada tingginya tingkat kekerasan yang dilakukan oleh remaja. Hal – hal tersebut menunjukkan bahwa kontrol diri yang rendah dari para pelajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu tindakan bimbingan agar siswa memiliki kontrol diri yang baik untuk meminimalisir timbulnya perilaku agresif pada siswa. Pemberian layanan bimbingan yang tepat dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada para siswa di sekolah. Pada umumnya, sekolah lebih fokus pada masalah prestasi akademik siswa dibandingkan dengan masalah perilaku dan pengendalian diri siswa. Hal ini menimbulkan ketidakseimbangan antara prestasi akademik dan pengendalian diri. Lingkungan sekolah yang seharusnya menjadi tempat peserta didik untuk mendapatkan ilmu, bersosialisasi, dan mengembangkan potensi, tidak jarang menjadi tempat terjadinya perilaku agresif. Meningkatnya perilaku agresif dilingkungan sekolah menggambarkan lingkungan sekolah masih memberikan toleransi terhadap perilaku agresif yang dilakukan oleh peserta didik. Maka dari itu dibutuhkannya kontrol diri pada diri siswa untuk mengatur mengendalikan perilaku agresif tersebut. (Putri, S. S. E, 2022).

Kontrol diri adalah suatu kemampuan yang dimiliki individu dalam mengendalikan dirinya, baik dalam perilaku, pemikiran, emosi maupun dalam

pengambilan keputusan sehingga sebelum bertindak atau memutuskan sesuatu individu akan mempertimbangkan akibat yang mungkin terjadi. Semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki individu maka semakin baik dalam mengendalikan perilakunya (Purwasih, dkk. 2018). Perilaku agresif merupakan perilaku yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk melukai atau mencelakai individu lain yang didapat melalui proses pembelajaran, pengamatan, dan pengalaman sehingga ditirukan untuk memenuhi keinginannya tersebut dalam mencelakakan individu lain. Dan dimana kontrol diri dapat yang muncul dalam diri sendiri dan dapat dikendalikan oleh diri sendiri. Munculnya perilaku agresif berkaitan erat dengan rasa marah yang terjadi dalam diri seseorang (Putri, S. S. E, 2022).

Jika seseorang memiliki pengendalian diri (kontrol diri) yang kurang atau rendah ia cenderung melakukan tindakan negatif bahkan berbahaya bagi dirinya atau orang lain seperti melakukan perilaku agresi verbal maupun non verbal, memiliki pikiran sempit sehingga dapat menimbulkan emosi yang meluap – luap bahkan bertindak impulsif. Ketika perilaku agresif individu meningkat, kontrol diri mampu mendorong individu untuk mengatur keinginannya untuk melakukan tindakan atau perilaku agresif, juga dapat membantu mengurangi terjadinya perilaku agresif pada individu (Rahmadani & Fikry, 2020).

Berdasarkan observasi dan fenomena yang telah dilakukan oleh peneliti selama praktek lapangan kependidikan (PLK) sebelumnya, dimana pada observasi di kelas XI SMK Negeri 3 Padang selama observasi peneliti menemukan siswa yang berperilaku agresif diantaranya ada siswa yang berkata kasar, berbohong, mengejek dan berkelahi akibat dari kurangnya kontrol diri tidak baik. Berdasarkan penelitian ini peneliti melakukan observasi di SMK Negeri 3 Padang peneliti mengambil data siswa yang berperilaku agresif dengan guru BK karena data yang berlaku agresif sudah datanya. Berdasarkan uraian diatas peneliti terdorong untuk meneliti lebih lanjut tentang hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif siswa kelas XI.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresif Siswa Kelas XI di SMKN 3 Padang Tahun Ajaran 2024/2025.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu metode penelitian untuk melihat bagaimana hubungan kontrol diri dengan perilaku agresif Siswa kelas XI SMKN 3 Padang semester ganjil Tahun Ajaran 2024/2025.

Penelitian ini dilakukan di SMKN 3 Padang yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman No. 11, Kampung Jao, Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat, 25251. Waktu penelitian ini adalah pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Adapun populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN 3 Kelas XI Padang semester ganjil Tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 464 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 215 siswa. Instrumen yang digunakan berupa Angket . Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil pengolahan data awal

No.	Kategori	Kontrol Diri	Perilaku Agresif
		Presentase	Presentase
1.	Sangat Tinggi	>43	>60
2.	Tinggi	35-42	49-59
3.	Sedang	27-34	38-48
4.	Rendah	19-26	27-37
5.	Sangat Rendah	<18	<26

Tabel 2. Statistik deskriptif kontrol diri

No.	Statistik	Angket Kontrol Diri
1.	<i>Mean</i>	34
2.	<i>Median</i>	35
3.	<i>Mode</i>	33
4.	<i>Standard Deviation</i>	5
5.	<i>Sample Variance</i>	26
6.	<i>Range</i>	38
7.	<i>Minimum</i>	12
8.	<i>Maximum</i>	50
9.	<i>Sum</i>	7496

Berdasarkan perhitungan statistik pada tabel dapat dilihat bahwa variabel Kontrol Diri memiliki jumlah responden (N) sebanyak 215, mean 34, median 35, mode 33, standar deviasi 5, variance 83, range 38, nilai minimum 12, nilai maximum 50, dan sum 7496.

Tabel 3. Statistik deskriptif perilaku agresif

No.	Statistik	Angket Kontrol Diri
1.	<i>Mean</i>	42
2.	<i>Median</i>	42
3.	<i>Mode</i>	42
4.	<i>Standard Deviation</i>	7
5.	<i>Sample Variance</i>	56
6.	<i>Range</i>	38
7.	<i>Minimum</i>	24
8.	<i>Maximum</i>	62
9.	<i>Sum</i>	9164

Berdasarkan perhitungan statistik pada tabel dapat dilihat bahwa variabel Perilaku Agresif memiliki jumlah responden (N) sebanyak 215, mean 42, median 42, mode 42, standar deviasi 7, variance 56, range 38, nilai minimum 24, nilai maximum 62, dan sum 9146.

Tabel 4. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			215
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0.0000000
	Std. Deviation		6.83041104
Most Extreme Differences	Absolute		0.046
	Positive		0.046
	Negative		-0.036
Test Statistic			0.046
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		0.337
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.324
		Upper Bound	0.349
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,349 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil uji linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Agresif	Between Groups	(Combined)	3163.341	26	121.667	2.592	0.000
		Linearity	2004.418	1	2004.418	42.700	0.000
*							
Kontrol Diri		Deviation from	1158.924	25	46.357	0.988	0.486
		Linearity					
	Within Groups		8825.142	188	46.942		

Total	11988.484	214
-------	-----------	-----

Berdasarkan Uji Linearitas diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Signifikansi deviation from linearity $0,486 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 6. Hasil uji hipotesis

Correlations			
		Kontrol Diri	Perilaku Agresif
Kontrol Diri	Pearson Correlation	1	.409**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	215	215
PerilakuAgresif	Pearson Correlation	.409**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	215	215

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Diketahui bahwa besarnya nilai koefisien korelasi antara variabel kontrol diri dengan perilaku agresif adalah 0,409 dengan taraf signifikansi 0.000 dibandingkan dengan nilai probabilitas 0.05 maka $0.000 < 0.05$. Pengujian uji hipotesis dilakukan dengan melihat perbandingan antara nilai rtabel dan rhitung pada taraf signifikansi 5% jika dilihat dengan membandingkan rhitung dan rtabel dengan nilai rtabel ($df=N-2$, $df=0,409-2=0,407$). Jadi didapatkan rtabel pada derajat adalah 0,133 dapat dikatakan rhitung $0,407 > rtabel 0,133$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat korelasi yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku agresif.

Berdasarkan analisis, hasil hitungan hipotesis diatas maka didapatkan nilai rhitung yaitu sebesar 0,407 sedangkan nilai rtabel yaitu 0,133 karena rhitung lebih besar dari rtabel ($0,407 > 0,133$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku agresif di SMK N 3 Padang.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis hubungan kontrol diri dengan perilaku agresif pada SMKN 3 Padang. Dalam Penelitian ini banyak sampel yang diambil yaitu sebanyak 215 responden dikelas XI. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri

sendiri dan kemunculan perilaku agresif, seperti berkata kasar, berperilaku kasar secara fisik, atau melakukan tindakan lain yang dapat merugikan orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dan perilaku agresif. Semakin tinggi kontrol diri, semakin rendah perilaku agresifnya, dan sebaliknya, semakin rendah kontrol diri, semakin tinggi perilaku agresifnya. Hal ini berarti bahwa kontrol diri berperan sebagai penghambat pelepasan kecenderungan respon perilaku agresif, sehingga dapat mengurangi kemunculan perilaku agresif.

Kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan tingkah laku, emosi, dan perilaku agar sesuai dengan yang diinginkan. Kontrol diri melibatkan kemampuan individu untuk menekan impuls- impuls, mengatur perilaku, dan menghadapi konsekuensi positif. Faktor- faktor yang mempengaruhi kontrol diri antara lain usia, gaya berkomunikasi orang tua, budaya, dan lingkungan sosial. Kontrol diri juga terkait dengan keterampilan emosional dan kemampuan individu untuk menghadapi situasi dengan bijak. Perilaku agresif adalah perilaku yang bertujuan untuk melukai atau menyakiti seseorang atau sesuatu, baik secara fisik maupun verbal. Perilaku agresif dapat berupa tindakan yang sengaja dilakukan untuk menyebabkan cedera atau kerugian pada individu lain atau objek.

Uji normalitas dalam hubungan kontrol diri dengan perilaku agresif digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki distribusi yang normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang didapatkan oleh peneliti dapat diketahui nilai signifikansi $0,349 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji linearitas dalam hubungan kontrol diri dengan perilaku agresif digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan linier antara kedua variabel tersebut. Uji linearitas juga membantu mengukur kuatnya hubungan antara kontrol diri dan perilaku agresif. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari uji linearitas dapat menunjukkan seberapa kuat hubungan linier antara kedua variabel.

Berdasarkan Uji Linearitas diatas yang didapatkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa nilai Signifikansi deviation from linearity $0,486 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji hipotesis digunakan untuk menguji apakah data yang

dikumpulkan mendukung atau menolak hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian tentang kontrol diri dan perilaku agresif, hipotesis biasanya menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara kontrol diri dan perilaku agresif, yaitu semakin tinggi kontrol diri, semakin rendah perilaku agresifnya. uji hipotesis digunakan untuk mengkonfirmasi hasil yang diperoleh dari uji korelasi. Misalnya, dalam penelitian yang menggunakan teknik product moment, uji hipotesis membantu memastikan bahwa hubungan antara kontrol diri dan perilaku agresif memenuhi asumsi hipotesis sebelum melakukan analisis lanjutan.

Berdasarkan analisis, hasil hitungan hipotesis diatas yang telah didapatkan oleh peneliti, maka didapatkan nilai rhitung yaitu sebesar 0,407 sedangkan nilai rtabel yaitu 0,133 karena rhitung lebih besar dari rtabel ($0,407 > 0,133$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku agresif di SMK N 3 Padang. Maka dapat disimpulkan bahwa, kontrol diri memiliki peran penting dalam mengurangi perilaku agresif karena kemampuan individu dalam mengendalikan diri sendiri dapat menghambat pelepasan kecenderungan respon perilaku agresif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yaitu hasil hitungan hipotesis diatas yang telah didapatkan oleh peneliti, maka didapatkan nilai rhitung yaitu sebesar 0,407 sedangkan nilai rtabel yaitu 0,138 karena rhitung lebih besar dari rtabel ($0,407 > 0,138$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku agresif di SMK N 3 Padang.

Deklarasi Kepentingan yang Bertentangan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

Deklarasi Penggunaan AI Generatif : Penulis menyatakan bahwa alat kecerdasan buatan (AI) generatif [~~TIDAK DIGUNAKAN~~ / **DIGUNAKAN**] dalam penyusunan manuskrip ini.

AI yang digunakan Gemini versi 3.6. Tujuan penggunaan pengeditan bahasa dan merapikan alur teks. Bagian terdampak meliputi abstrak, hasil dan pembahasan.

"Penulis mengonfirmasi bahwa semua hasil yang dihasilkan oleh AI telah diperiksa secara kritis, disunting, dan divalidasi oleh penulis manusia. Penulis bertanggung jawab penuh atas integritas akademik, akurasi, dan isi dari manuskrip ini."

REFERENSI

- Adiningtiyas, S. W., & Ompusunggu, M. F. (2018). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Kopasta: Journal Of The Counseling Guidance Study Program*, 5(1).
- Anwar, C. (2017). *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. IRCiSoD.
- Anwar, Saifuddin. (2009). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Dayakisni, T. & Hudaniah. (2006). *Psikologi Sosial*. Malang: Umm Press.
- Ghufron, M. N., & Risnawita S, R. (2011). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-
- Habibah, N. N., & Marsinun, R. (2023). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresi Verbal Siswa Kelas Vii Smpn 174 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2421-2429.
- Handoko, A., & Ali, M. (2021). Hubungan Fanatisme Suporter Sepakbola Terhadap Agresi Gubernur Cup Di Provinsi Jambi. *Jurnal Pion*, 1(1), 34-43.
- Jakarta: Rineka Cipta.
- Koeswara, E. (1988). *Agresi Manusia*. Bandung: Pt Eresco.
- Lufri. (2005). *Metodologi Penelitian*. Padang: Unp Press.
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Konsep Diri: Definisi Dan Faktor. *Journal Of Innovative Counseling: Theory, Practice, And Research*, 3(02), 65-69.
- Maulana, A. (2022). Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa. *Jurnal Kualita Pendidikan* , 3 (3), 133-139.
- Padang: Unp Press.
- Permatasari, D. H., Kusdaryani, W., & Setiawan, A. (2024). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Perundungan Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Bangsri. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 4(1), 64-78.

- Purwasih, R., Dharmayana, I. W., & Sulian, I. (2018). Hubungan Kompetensi Kontrol Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Smk Bengkulu Utara. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 52-59.
- Purwasih, R., Dharmayana, I. W., & Sulian, I. (2018). Hubungan Kompetensi Kontrol Diri Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Smk Bengkulu Utara. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 52-59.
- Putri, A. F. (2019). Konsep Perilaku Agresif Siswa. *Schoulid: Indonesian Journal Of School Counseling*, 4(1), 28-32.
- Putri, S. S. E., Fitria, L., & Radyuli, P. (2022). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresif Siswa Smk Negeri 1 Sumatera Barat. *Jurnal Pti (Pendidikan Dan Teknologi Informasi) Fakultas Keguruan Ilmu PendidikanUniversita Putra Indonesia" Yptk" Padang*, 19-24.
- Rahmadani, E. D. A., & Fikry, Z. (2020). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Sma Pembangunan Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2495-2501.
- Rahman, F. F., & Fitria, L. (2022). Hubungan Self Concept Dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas Xi Program Studi Keperawatan Dan Farmasi Smks 2 Kosgoro Payakumbuh. *Peshum: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(6), 681-685.
- Rahmawati, D., & Suryadi, B. (2023). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif Siswa di SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 18(2), 67-81.
- Resti, D. P., & Ahmad, R. (2019). Hubungan Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Berperilaku Agresif Siswa. *E-jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(4).
- Rizeki, Z. P. (2012). Hubungan antara keterampilan sosial dengan perilaku agresif remaja siswa kelas XI SMK Bunda Kandung Jakarta Selatan. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi: JPPP*, 1(1), 177-182.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach. Deepublish.
- ruzz Media.
- Safaria, T. (2004). Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak. Yogyakarta: Amara Books.
- Santi, L., & Setiawan, A. (2022). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 16(2), 78-91.
- Sernila, S., Utaminingsih, D., & Pratama, M. J. (2019). Hubungan Antara Self
-

- Control Dan Tingkat Agresivitas Pada Siswa Kelas X Smk. Alibkin (Jurnal Bimbingan Konseling), 7(5).
- Sugiyono. (2002). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiari, N. C. (2009). *Hubungan antara keharmonisan keluarga dengan perilaku agresif pada remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Syafii, A., Bahar, B., Shobicah, S., & Muharam, A. (2023). Pengukuran Indeks Mutu Pendidikan Berbasis Standar Nasional. Jurnal Multidisiplin Indonesia, 2(7), 1697-1701.
- Syahrums Dan Salim. (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: Citapustaka Media.
- Tarigan, A. (2016). Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Penurunan Perilaku Agresif Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Rambah Hilir Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi. Universitas Pasir Pengaraian.
- Tarigan, L. H., & Hafni, M. Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Di Kelurahan Padang Bulan Kota Medan The Correlation Between Self-control And Aggressive Behaviour In Adolescent In Padang Bulan Kelurahan Medan City.
- Wahdah, N. I. (2016). *Hubungan kontrol diri dan pengungkapan diri dengan intensitas penggunaan facebook pada siswa smp sunan giri malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Wibowo, A. A., & Nashori, F. (2017). Perilaku Agresif Pada Remaja. Jurnal Psikologi Integratif, 5(1), 44-53.
- Wijaya, A., & Nurmalasari, Y. (2023). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif Siswa. Jurnal Ilmu Pendidikan, 25(1), 45-57.
- Yusuf, A. Muri. (2005). Metodologi Penelitian: Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah.
- Zhafarina, A.K. (2013). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Smp Negeri 2 Semarang. Jurnal Psikologi Undip, 12(1), 55-63.